

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PROKRASITINASI AKADEMIK SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
MAYRIKA NITAMI
54210/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

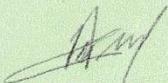
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA**

Nama : Mayrika Nitami
NIM/BP : 54210/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

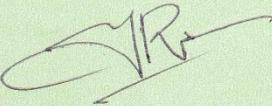
Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II


Drs. Yusri, M.Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa
Nama : Mayrika Nitami
NIM : 54210/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

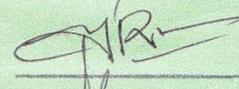
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.



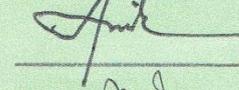
Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.



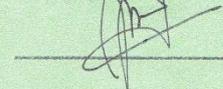
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.



Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.



Anggota : Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015



enyatakan,

Mayrika
Mayrika Nitami
NIM.54210/2010

ABSTRACT

Mayrika Nitami. 2015. The Correlation Learning Motivation and Student Academic Procrastination. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Academic procrastination is a bad behavior because it obstructs the students to achieve the goal of learning. Procrastination is affected by some factors, one of them is learning motivation. Students attract to do their homework, although they do it at school, late report and disturb their friend in learning. All of that are characteristics of academic procrastination. The research purposes are to describe student learning motivation, academic procrastination, and the correlation of learning motivation and academic procrastination of student at SMP N 25 Padang.

This research is a descriptive correlational. The population are 482 students of class VII and class VIII SMP N 25 Padang. The samples are 233 students who gained by proportional random sampling. The instrument is learning motivation questionnaire and academic procrastination questionnaire. The data is analyzed by descriptive statistic method and pearson product moment correlation.

The results show that 1) student's learning motivation is categorized high, 2) student's academic procrastination is categorized medium, 3) there is negative correlation between learning motivation with academic procrastination of students. The coefficient correlation is $r -0,636$ with significant $0,000$. The higher motivation that the students have the lower their academic procrastination. Therefore students learning motivation can prevent academic procrastination. Guidance and counseling teachers have to help increase their learning motivation and solve their academic procrastination by guidance and counseling services.

Keyword: Learning Motivation; Academic Procrastination.

ABSTRAK

Mayrika Nitami. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku yang harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Prokrastinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Keadaan di lapangan terlihat bahwa siswa cukup antusias dalam belajar, dan mengerjakan tugas, meski tetap ada siswa yang mengerjakan tugas/PR di sekolah, terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan mengganggu teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa, mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dan melihat hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP N 25 Padang.

Penelitian ini dikategorikan pada penelitian deskriptif jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 25 Padang berjumlah 482 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, jumlah sampel sebanyak 233 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan angket prokrastinasi akademik. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian mengungkapkan 1) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, 2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, 3) terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Besarnya koefisien korelasi adalah $r = -0,636$ dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin rendah prokrastinasinya. Berdasarkan temuan penelitian ini motivasi belajar berpeluang untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa, untuk itu diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa mempertahankan motivasi belajar dan mengentaskan prokrastinasi akademik yang dialaminya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Prokrastinasi Akademik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa**”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dalam kehidupan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu dan motivasi yang diberikan untuk penyelesaian studi serta penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, peneliti mengucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu dan dukungan yang bapak berikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons yang telah bersedia menjadi Dosen Penguji dan telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
6. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal surat-menyurat untuk kelancaran penelitian ini.

7. Kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 25 Padang, terima kasih telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian serta kemudahan yang diberikan.
8. Ibu Staf Perpustakaan FIP UNP yang telah menyediakan tempat dan buku-buku referensi bagi peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan adik-adikku terima kasih atas semua kasih sayang, semangat, nasehat, dan do'a serta materil yang diberikan kepada peneliti.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti, terima kasih telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Agustus 2015

Mayrika Nitami

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Prokrastinasi Akademik.....	12
1. PengertianProkrastinasiAkademik	12
2. Ciri-ciriProkrastinasi Akademik	14
3. Tugas-tugas yang BiasaDiprokrastinasi Akademik	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	17
5. Dampak Prokrastinasi Akademik.....	21
B. Motivasi Belajar.....	23
1. PengertianMotivasi Belajar	23
2. Fungsi Motivasi Belajar	25
3. Macam-macam Motivasi Belajar	26
4. Pentingnya Motivasi Belajar bagi Siswa.....	27
C. HubunganAntaraMotivasiBelajardenganProkrastinasi Akademik.....	28
D. ImplikasinyaTerhadapBimbingan dan Konseling	30
E. Hipotesis	33
F. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	35
B. PopulasidanSampel.....	36
C. DefinisiOperasional	39
D. InstrumenPenelitian	40
E. Uji Coba Intrumen	42
F. TeknikAnalisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian	54
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
KEPUSTAKAAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Skor Jawaban Penelitian	41
4. Kategori Pengolahan Data Deskriptif	46
5. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	47
6. Motivasi Belajar Siswa	48
7. Prokrastinasi Akademik Siswa.....	51
8. Korelasi Motivasi Belajar (X) dengan Prokrastinasi Akademik Siswa (Y)	53

GAMBAR

Halaman

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik 33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	75
2. Angket Penelitian	76
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Keseluruhan	83
4. Tabulasi Data Motivasi Belajar Persubvariabel	87
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Prokrastinasi Akademik Keseluruhan	111
6. Tabulasi Data Prokrastinasi Akademik Perindikator	115
7. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik	132
8. Hasil Validitas Instrumen Penelitian	133
9. Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian	138
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	139
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	140
12. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan diikuti oleh berbagai masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah indikator mutu pendidikan. Pada tingkat pendidikan wajib belajar 12 tahun, indikator mutu pendidikan tidak hanya melihat pada nilai yang diperoleh siswa melalui buku laporan nilai, melainkan juga sikap dan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dengan demikian pendidikan nasional telah menjelaskan tuntutan bagi seorang siswa, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggungjawab. Tuntutan tersebut dapat tercapai dengan cara belajar, karena dengan belajar akan didapatkan pengetahuan atau informasi baru yang dapat memberikan perubahan pada pelakunya.

Sumadi Suryabrata (2008: 232) menyatakan (a) belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial, (b) perubahan itu pada pokoknya menghasilkan kecakapan baru, dan (c) perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Seseorang yang belajar berarti ia sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan.

Perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek dan tingkah laku individu. Oleh sebab itu tugas seorang siswa adalah belajar, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Namun yang terjadi saat ini, siswa seringkali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya, yang dikenal dengan nama prokrastinasi. Rumiani (2006: 38) menyatakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas. Mendukung pendapat di atas Sulis Mariyanti (2012: 1) menjelaskan orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator.

Seorang yang melakukan prokrastinasi amat dekat dengan kegagalan. Oleh sebab itu, perilaku prokrastinasi harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Ferrari (dalam Racmahana, 2002: 132) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, (Rumiani, 2006: 38). Jenis penundaan yang dilakukan dalam bidang ini adalah tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Lebih lanjut Noran (dalam Siti Anisa Rizki, 2009: 24) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Bentuk penghindaran tersebut adalah menghabiskan waktu dengan teman atau melakukan pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat.

Adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua macam yaitu (1) faktor internal terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan *irrational*, *trait* kepribadian dan motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orangtua, Ferrari (dalam Dewi Novita Sari, 2013: 6). Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya. Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011: 39) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2011: 164-165) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Jadi, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prokrastinasi yang dilakukannya rendah atau mungkin tidak ada, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka besar kemungkinan melakukan prokrastinasi. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2012: 75) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, dan akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Solomon dan Rothblum (dalam Nur Muti'ah, 2013: 3) menyatakan sekitar 25% sampai 75% pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademisnya, dan 50% siswa sering melakukan prokrastinasi akademik pada tugas-tugas akademik. Memperkuat pernyataan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita Sari (2013: 11) tentang "Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta" diketahui bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sebanyak 17,5 %, kategori sedang sebanyak 66,7 % dan kategori tinggi sebanyak 15,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa termasuk sedang. Untuk itu, prokrastinasi akademik hendaknya mendapat perhatian para guru agar dapat dicegah dan diatasi.

Ferrari (dalam M. Nur. Ghufron & Rini Risnawati 2011:158-160) mengemukakan ciri-ciri prokrastinasi yaitu (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian Hariri (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011: 18) diketahui bahwa siswa melakukan prokrastinasi karena berpikir masih ada waktu lain untuk mengerjakannya sebanyak 54%, mengalami keraguan jika gagal dalam belajar sebanyak 35%, menyerah ketika ada hambatan dalam belajar sebanyak 26%, dan mencari kesenangan lain sebanyak 12%. Adapun tugas yang biasa diprokrastinasikan, menurut Solomon dan Rothblum (dalam Puput Ramdhani, 2013: 138) adalah tugas mengarang, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administratif, tugas kehadiran, dan tugas akademik secara keseluruhan.

Sedangkan motivasi belajar yang dimiliki siswa cukup tinggi. Amin Kiswoyati (2011: 121) menemukan sebesar 84,95% siswa memiliki motivasi intrinsik pada kategori sangat tinggi dan sebesar 78,80% siswa memiliki motivasi ekstrinsik pada kategori tinggi. Seharusnya dengan adanya motivasi dalam diri, seseorang akan bersemangat, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitasnya, akan belajar dengan giat, mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah tanpa menunda-nunda hingga akhir waktu pengumpulan.

Namun, fenomena yang peneliti amati di lapangan selama praktik lapangan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP N 25 Padang pada semester

Januari-Juni tahun ajaran 2012/2013 yaitu adanya siswa yang membuat tugas di dalam kelas disaat guru sedang menerangkan materi pelajaran, ada yang menyalin tugas teman, tidak mengerjakan tugas, dan ada siswa yang mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini menandakan bahwa siswa telah melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan wawancara pada Senin 4 November 2014 dan Rabu 6 November 2014 dengan tiga orang guru mata pelajaran diketahui bahwa ada siswa yang mengerjakan tugas/PR disekolah, adanya yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengobrol dengan teman, mengganggu teman, dan masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah maupun terlambat masuk kelas. Dalam menghadapi ujian, adanya siswa yang kurang atau tidak mempersiapkan diri sehingga mencari-cari kesempatan untuk bekerjasama dengan teman untuk menjawab soal ujian. Dari segi minat terhadap mata pelajaran siswa lebih berminat dengan hal yang menyenangkan seperti keterampilan sehingga menunda tugas yang harus dikerjakan, dan ketika siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa malas untuk berusaha menyelesaikannya. Siswa juga cenderung menyimak apa yang dibaca oleh temannya daripada membaca sendiri. Sedangkan hasil wawancara pada 29 Oktober dengan dua orang guru BK diketahui bahwa, siswa kelas VII dan VIII cukup antusias dalam belajar, mengerjakan tugas, membuat catatan meski tetap ada yang melakukan prokrastinasi.

Dengan demikian ada siswa yang telah melakukan prokrastinasi akademik, M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2011: 149) menyatakan seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dikatakan sebagai prokrastinasi.

Lebih lanjut Silver (dalam Meirina Dian Mayasari, Dewi Mustami'ah, & Weni Endahing Warni, 2010: 97) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, seorang siswa yang melakukan prokrastinasi secara sadar mengetahui apa dampak dari keputusannya tersebut namun ia tetap melakukannya. Adapun seseorang melakukan prokrastinasi disebabkan oleh berbagai hal diantaranya malas, banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan, rendahnya motivasi untuk menyelesaikan tugas, manajemen waktu yang tidak teratur, beban mata pelajaran yang terlalu tinggi, siswa tidak memahami cara guru mengajar serta adanya hal yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, siswa yang melakukan prokrastinasi, berarti dalam mencapai tujuannya ia mengalami hambatan sehingga Kehidupan Efektifnya Sehari-hari Terganggu (KES-T). Dalam hal ini BK berperan sebagai solusi. Fenti Hikmawati (2013: 1) menyatakan bahwa BK merupakan pelayanan

bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Maka BK bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar tercipta Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

Berdasarkan wawancara, pengamatan, dan studi awal diketahui bahwa adanya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, sehingga kehidupan efektif siswa sehari-hari terganggu. Oleh karena itu, permasalahan prokrastinasi akademik hendaknya disadari dan ditangani oleh guru, dan khususnya guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) sehingga dapat dilakukan pencegahan ataupun penanggulangan kepada siswa yang belum melakukan prokrastinasi akademik dan pengentasan masalah bagi yang telah melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan uraian yang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah pokok penelitian yang meliputi:

1. Ketika kegiatan belajar berlangsung, adanya siswa yang sedang mengerjakan tugas/PR.

2. Ketika kegiatan belajar berlangsung, adanya siswa yang menyalin tugas teman.
3. Adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Adanya siswa menunda mengerjakan tugas sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas dan melebihi dari batas waktu yang ditentukan.
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengobrol dengan teman, mengganggu teman, datang terlambat ke sekolah maupun terlambat masuk kelas.
6. Dari segi minat terhadap mata pelajaran siswa lebih berminat dengan hal yang menyenangkan seperti keterampilan sehingga siswa menunda mengerjakan tugas.
7. Dalam menghadapi ujian, siswa kurang atau tidak mempersiapkan diri, dan mencari-cari kesempatan untuk bekerjasama dengan teman.
8. Ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa malas berusaha untuk menyelesaikannya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa
2. Prokrastinasi Akademik Siswa
3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana motivasi belajar siswa?, bagaimanaprokrastinasi akademik siswa?, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa?
2. Bagaimanakahprokrastinasi akademik siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa.
2. Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa.
3. Melihatapakah terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan BK yang berkaitan dengan motivasi dan prokrastinasi.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan BK yang materi layanan difokuskan kepada memelihara dan menjaga motivasi belajar siswa dan menghindari prokrastinasi akademik pada siswa.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta mengetahui dan dapat menghindari prokrastinasi akademik.

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh guru BK guna meningkatkan motivasi dan mencegah prokrastinasi akademik pada siswa.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi yang berasal dari bahasa latin "*procrastinate*", yang artinya "menunda sampai hari berikutnya". Istilah prokrastinasi pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada tahun 1967 (dalam Rumiani, 2006: 38). Lebih lanjut, Rumiani (2006: 38) menyatakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu aktivitas.

Sejalan dengan itu, Ferrari (dalam Racmahana, 2002: 132) menerjemahkan prokrastinasi sebagai perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Sehingga tugas belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, jikapun tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Lebih detail, Milgram (dalam M. NurGhufron & Rini Risnawati 2011:153) menjabarkan pengertian prokrastinasi, yaitu 1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, 2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh misalnya keterlambatan dalam menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas, 3) melibatkan suatu tugas yang penting untuk dikerjakan namun diabaikan misalnya tugas sekolah, dan; 4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan,

misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Oleh karena itu, para ahli lebih sepakat mengartikan prokrastinasi dalam konotasi yang negatif. Penundaan tersebut menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Jadi, prokrastinasi adalah perilaku seseorang untuk menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan pekerjaan secara sengaja meski ia tahu tugas tersebut penting dan melakukan penghindaran tugas dengan melakukan aktivitas lain.

Adapun prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, (Rumiani, 2006: 38). Jenis penundaan yang dilakukan merupakan tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.

Siti Anisa Rizki (2009: 25) menyatakan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademik dimana pelakunya lebih memilih mengerjakan aktivitas-aktivitas yang kurang berguna dan menyenangkan untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademik.

Berbeda dengan pendapat di atas, Noran (dalam Siti Anisa Rizki, 2009: 24) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan

oleh siswa. Bentuk penghindaran tersebut adalah dengan menghabiskan waktu dengan teman atau mengerjakan pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Seorang prokrastinator juga lebih memilih menonton televisi atau film daripada belajar untuk kuis atau ujian.

Dengan demikian prokrastinasi akademik adalah perilaku seseorang untuk menunda memulai mengerjakan tugas dan menunda menyelesaikan tugas akademik secara sengaja tanpa memperhitungkan waktu yang dimiliki sebagai bentuk penghindaran dari tugas tersebut.

2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik sebagai perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam indikator-indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Ferrari (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati 2011:160) mengemukakan ciri-ciri prokrastinasi menjadi empat macam, yaitu:

a. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Seseorang yang melakukan prokrastinasi mengetahui bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika sudah mulai mengerjakannya.

b. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam

mengerjakan tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan dan melakukan hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

c. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri. Hal ini dikarenakan seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan tetapi ketika saatnya tiba, dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

Seorang prokrastinator sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya akan tetapi melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, mengobrol, jalan,

mendengarkan musik dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

3. Tugas-tugas yang Biasa Diprokrastinasi Akademik

Solomon dan Rothblum (dalam Puput Ramdhani, 2013: 138) mengemukakan tugas-tugas akademik yang biasa diprokrastinasi adalah tugas mengarang, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administratif, tugas kehadiran, dan tugas akademik secara keseluruhan. Lebih lanjut, Siti Anisa Rizki (2009: 28-29) menjabarkannya sebagai berikut:

a. Tugas Menulis

Tugas menulis meliputi penundaan melaksanakan tugas-tugas menulis, diantaranya menulis makalah, laporan, resume, dan tugas menulis lainnya.

b. Tugas Belajar Menghadapi Ujian

Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, diantaranya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.

c. Tugas Membaca

Tugas membaca meliputi adanya penundaan membaca buku yang diwajibkan yang berkaitan dengan tugas akademik.

d. Tugas Administratif

Tugas administratif meliputi penundaan menyalin catatan, mengembalikan buku perpustakaan, membaca pengumuman, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, dan sebagainya.

e. Tugas Kehadiran

Tugas kehadiran meliputi menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri kelas, menghadiri praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.

f. Tugas Akademik secara Keseluruhan

Penundaan dalam tugas akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Jadi, tugas akademik yang biasa diprokrastinasi meliputi tugas menulis, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administratif, sedangkan untuk tugas akademik secara keseluruhan dapat ditiadakan karena sudah tercakup dalam tugas lainnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Ferrari (dalam Dewi Novita Sari, 2013: 6) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor ini meliputi:

1) Kondisi Fisik

Ghufron (dalam Meirina Dian Mayasari, dkk,2010: 98) menjelaskan kondisi fisik yang mempengaruhi prokrastinasi akademik berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Seorang yang dalam kelelahan atau dalam kondisi fisik tidak sehat akan cenderung melakukan prokrastinasi.

Lebih lanjut, Arief Yoega Prabowo (2009: 23) menjelaskan bahwa orang yang dalam kondisi fisik yang tidak sehat akan cenderung malas beraktivitas dan menjadikan kesehatannya sebagai alasan untuk menunda-nunda pekerjaan.

2) Kondisi Psikologis terdiri dari keyakinan-keyakinan *irrational*, *trait* kepribadian, dan motivasi.

Prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang *irrational* yang dimiliki seseorang. Ellis dan Knaus (dalam Meirina Dian Mayasari, dkk,2010: 98) menjelaskan keyakinan *irrational* yang dimiliki oleh seseorang disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu tugas. Keyakinan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kepribadiannya yang memungkinkan terjadinya prokrastinasi. Lebih lanjut Arief Yoega Prabowo (2009: 24)

menjelaskan bahwa pola kepribadian juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi seperti *trait* kemampuan sosial, kecemasan yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang rendah.

Selain keyakinan *irrational* dan *trait* kepribadian, motivasi juga memiliki peran yang penting dalam proses belajar, juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi juga berpengaruh terhadap prokrastinasi. M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati (2011:165) mengungkapkan bahwa besarnya motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan tugas, maka akan semakin kecil tingkat prokrastinasi yang terjadi. Motivasi seseorang dapat dilihat dari bagaimana ketekunannya dalam mengerjakan tugas, bagaimanakah keuletannya menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, bagaimana minatnya terhadap pelajaran dan tugas tersebut, dan bagaimana bekerja dengan mandiri dalam mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor ini meliputi:

1) Kondisi Lingkungan

Meirina Dian Mayasari, dkk (2010: 99) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik akan lebih banyak dilakukan

pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.

Seseorang mungkin telah merencanakan untuk memulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri, namun pada saatnya tiba tidak juga segera dilakukan karena tidak adanya pengawasan sehingga menyebabkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

2) Pola Asuh Orang Tua

Ferrari dan Ollivete (dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2011: 165) menemukan bahwa pengasuhan otoriter ayah menyebabkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada anak perempuan, sedangkan pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Selain itu, ibu yang suka melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

Berbeda dengan pendapat di atas, Briordy (dalam Siti Anisa Rizki, 2009:26) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Karakteristik tugas yang dipersepsikan sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan juga mempengaruhi untuk menunda menyelesaikan tugas.

Selain itu banyaknya tugas juga mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi. Arief Yoega Prabowo (2009: 24) menjelaskan tugas yang banyak (*overloaded tasks*) yang menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan akan menguras tenaga seseorang sehingga mengalami kelelahan dan tidak mampu menyelesaikan tugas.

- b. Faktor kepribadian prokrastinator. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi.
- c. Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya.

Secara umum faktor prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

5. Dampak Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi sebagai perilaku penundaan amat dekat dengan kegagalan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan. Solomon dan Rothblom (dalam Siti Anisa Rizki, 2009:29) menjelaskan dampak yang ditimbulkan prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Beberapa kerugian akibat prokrastinasi akademik adalah tugas tidak terselesaikan, terselesaikan tetapi hasilnya tidak memuaskan karena individu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas tersebut untuk mengejar batas waktu (*deadline*), menimbulkan kecemasan sepanjang waktu sampai terselesaikan bahkan kemunculan depresi, tingkat kesalahan yang tinggi karena individu merasa tertekan dengan batas waktu yang semakin sempit disertai dengan peningkatan rasa cemas sehingga sulit berkonsentrasi secara maksimal, waktu yang terbuang lebih banyak dibandingkan dengan orang lain yang mengerjakan tugas yang sama dan dapat merusak kinerja akademik seperti kebiasaan buruk dalam belajar, motivasi belajar yang rendah serta rasa percaya diri yang rendah.

Senada dengan pendapat diatas, Mochec & Munchick (dalam Trie Tamalie Desemia, 2013) menyatakan prokrastinasi menimbulkan konsekuensi, yang terbagi menjadi konsekuensi konkrit maupun konsekuensi emosional, yaitu:

- a. Konsekuensi konkrit, meliputi: 1) target tidak terkejar (*missed deadline*); 2) hilangnya kesempatan (*lost oportunities*); 3) menurunkan produktivitas (*lower productivity*); 4) kehilangan waktu (*waste of time*); 5) tidak dapat bekerjasama dengan orang lain.
- b. Konsekuensi emosional, meliputi: 1) moral yang rendah (*lower moral*); 2) meningkatnya stress (*heightened stress*); 3) frustrasi dan marah (*frustation and anger*); 4) motivasi yang lebih rendah (*lower motivation*).

Dengan demikian, prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi pelakunya diantaranya tugas tidak terselesaikan, jika terselesaikan tetapi hasilnya tidak memuaskan, banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna, menimbulkan

kecemasan bahkan depresi, merusak kinerja akademik dan menyebabkan rendahnya motivasi.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif. Menurut Sardiman (2012: 73) motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif adalah suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Dengan demikian motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Daya penggerak tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri individu.

Woolfolk (dalam Rumiani, 2006: 39) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi yang membangkitkan (*energizing*), mengarahkan (*directing*), dan menjaga (*maintaining*) perilaku. Senada dengan pendapat di atas, Mc. Donald (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148) menyatakan *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Adapun maksudnya yaitu, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan), dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*), pengarah, dan penentu perilaku.

Adapun kaitannya motivasi dengan belajar, dijelaskan Dimiyati & Mudjiono (2006: 80) yaitu sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sardiman (2012: 75) bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dengan demikian seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena dengan belajar seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga tentang perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui pengalaman tertentu.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar dapat diamati dan diukur melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sardiman (2012: 83) beberapa ciri-ciri motivasi, diantaranya:

- a. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

Dengan demikian, siswa yang memiliki ciri-ciri di atas berarti ia yang memiliki motivasi yang kuat. Maka siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas, menunjukkan minat, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (2012: 74) menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang khas dalam belajar yaitu dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Karena motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun fungsi motivasi adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 157). Lebih lanjut dijelaskan Oemar Hamalik (2000: 175) sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Sebagai penggerak yang berarti kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman (2012: 85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah yang hendak dicapai. Sehingga kegiatan yang hendak dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, fungsi motivasi adalah sebagai pendorong atau penggerak, sebagai pengarah, sebagai penentu atau penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149); dan Sardiman (2012: 89) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan sekadar atribut atau seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Syaiful Bahri Djamarah (2012: 151); dan Sardiman (2012: 90) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik ketika siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar dan motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Jadi, motivasi ekstrinsik adalah suatu daya penggerak yang berasal dari luar diri siswa yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. Pentingnya Motivasi Belajar Bagi Siswa

Motivasi adalah daya pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang diiringi oleh motivasi akan mempunyai cara belajar yang baik sehingga hasil belajar menjadi optimal. Mc Clelland (dalam Rumiani, 2006: 40) menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri seperti suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik secara nyata, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, optimis, bertanggungjawab, dan memperhitungkan resiko.

Oleh karena itu, motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas seseorang termasuk belajar dimana motivasi menjadi tolak ukur untuk kualitas belajar dan penentu keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan Riduwan (2012: 201) bahwa motivasi dipandang berperan dalam

belajar karena motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Hawley (dalam Riduwan, 2012: 193) menyatakan siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Jadi, prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Ditegaskan Sardiman (2012: 75) bahwa seseorang yang telah termotivasi untuk melakukan sesuatu, maka ia akan mau dan ingin melakukannya, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dengan demikian motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari karakter tingkah laku yang suka bekerja keras, ulet, berorientasi masa depan, tidak membuang waktu, perhatian, konsentrasi dan bertanggungjawab, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi yang dilakukan seseorang menjadi indikasi kurangnya motivasi seseorang untuk tampil optimal seperti sering terlambat, persiapan yang terlalu lama sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Ferrari & Lay (dalam Benteng Tektonika, 2012: 5-6) menyatakan

seseorang sebenarnya ingin sekali menyelesaikan seluruh tugas yang telah dimulainya, namun karena gagal memotivasi dirinya untuk menyelesaikan dalam jangka waktu yangtelah diberikan.

Dengan demikian motivasi belajar memiliki kaitannyadengan prokrastinasi akademik.Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011: 39) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Senada dengan itu, M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2011: 164-165) menyatakan besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Motivasi tersebut dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.Lebih lanjut Rumiani (2006: 42) menjelaskan motivasi berprestasi adalah dorongan-dorongan yang menggerakkan individu untuk meraih sukses dengan standar tertentu dan berusaha untuk lebih unggul dari oranglain dan mampu untuk mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan.

Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ingin berprestasi tidak akan melakukan prokrastinasi, karena hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuannya. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa dan juga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.Berdasarkan pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prokrastinasi yang dilakukannya rendah ataupun mungkin tidak ada, sedangkan orang yang memiliki motivasi belajar rendah besar kemungkinan ia melakukan prokrastinasi.

D. Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (BK)

Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat. Penelitian ini akan membahas keterkaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa terhadap layanan BK. Menurut Fenti Hikmawati (2013:1),BK merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai norma-norma yang berlaku.

Lebih lanjut Prayitno & Erman Amti (2004: 114) menyatakan pelayanan BK secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Adapun tujuan khusus pelayanan BK dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.

Adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa dan mencegah serta mengatasi masalah prokrastinasi akademik yang dialami siswa, yaitu:

1. Layanan Informasi

Kegunaan informasi bagi seseorang semakin penting,yakni sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri. Oleh karena itu, layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan inividu akan informasi yang mereka butuhkan (Prayitno, 2004: 2).

Dalam layanan ini siswa akan memperoleh informasi yang akan berguna sebagai acuan untuk bersikap atau bertindaklaku dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun keterkaitan masalah motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa dengan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari materi layanan seperti pentingnya motivasi belajar bagi siswa, dampak dari prokrastinasi akademik dan sebagainya.

2. Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004: 2) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi merupakan satu

unit konten yang terkandung di dalamnya data dan fakta, hukum dan aturan, persepsi, nilai, sikap dan juga tindakan.

Penguasaan suatu konten tertentu bagi individu akan menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya sehingga individu mampu menjalani kehidupannya sehari-hari secara efektif. Oleh karena itu, terkait masalah prokrastinasi akademik siswa dapat diberikan layanan penguasaan konten dengan materi seperti manajemen waktu, penggunaan waktu senggang dan sebagainya.

3. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno (2004: 1) layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor (guru BK) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling, hal ini dikarenakan layanan konseling perorangan merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna) dalam pengentasan masalah klien dimana konselor yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2004: 1).

Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang dibahas melalui suasana kelompok yang intens dan konstruktif di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas seperti dampak prokrastinasi akademik bagi siswa.

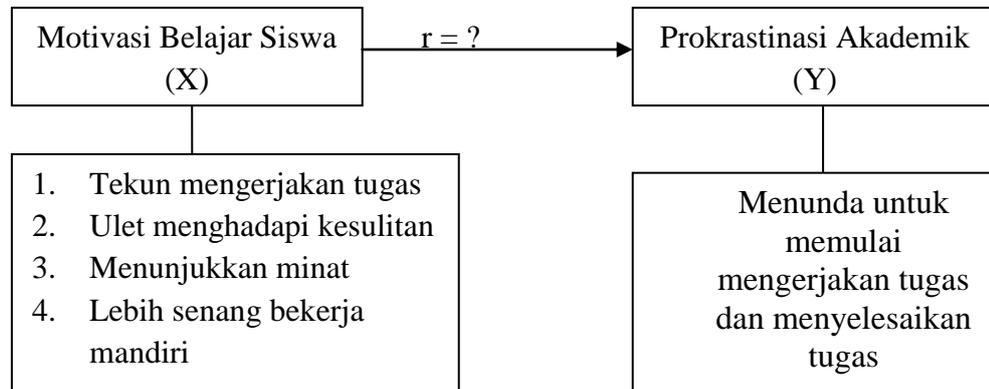
E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa”.
2. Hipotesis kerja (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa”.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual, yaitu :



Gambar 1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Dari gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa merupakan variabel X (bebas) dan prokrastinasi akademik merupakan variabel Y (terikat). Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan juga tugas-tugas belajar atau akademik yang harus diselesaikannya sebagai seorang siswa. Di lingkungan sekolah, siswa akan memiliki aktivitas belajar sebagai tugas seorang siswa termasuk mengerjakan tugas, dari aktivitas tersebut akan tergambar motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa.

BAB V PENUTUP

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di samping itu juga akan dijelaskan beberapa saran penting terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP N 25 Padang” dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan pada bab I dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi.
2. Prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa, dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0,636$ dan taraf signifikansi $0,000$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan saran berikut:

1. Kepada guru BK diharapkan agar mampu membantu siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa serta mampu untuk mencegah dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan prokrastinasi akademik yang dialaminya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.

2. Kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi agar dapat mempertahankannya dan menghindari prokrastinasi akademik, dan kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah agar dapat ditingkatkan lagi dan segera mengentaskan permasalahan prokrastinasi akademik yang dialami.
3. Kepada peneliti selanjutnya karena penelitian ini baru mengungkap tentang motivasi belajardengan prokrastinasi akademik, disarankan agar peneliti selanjutnya untuk bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan variabel yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Aghnia Sadida. 2014. "Motivasi Berprestasi dan Minat Wirausaha". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Amin Kiswoyati. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa". ISSN Edisi Khusus No. 1: 121. (http://jurnal.upi.edu/file/11-Amin_Kiswoyowati.pdf).
- Ana Nurul Ismi Tamami. 2011. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang". *Skripsi* tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arief Yoega Prabowo. 2009. "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Ditinjau dari Konformitas". *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Bentang Tektonika. 2012. "Hubungan Antara Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Novita Sari. 2013. "Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dosi Juliawati. 2014. "Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Fenti Hikmawati, F. 2013. *Bimbingan dan Konseling (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istia Handayani. 2014. "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru BK dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMA N 2 Padang". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.

- Marwisni Hasan. 2006. "Korelasi Motivasi Berprestasi dan Keterampilan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Meirina Dian Mayasari, Dewi Mustami'ah, & Weni Endahing Warni. 2010. "Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya". *Jurnal INSAN*. Vol. 12 No. 02.
- M. Iqbal Hasan. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Muti'ah. 2013. "Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik". *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Puput Ramdhani. 2013. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana". *Jurnal Psikologi Fisip Ummul*. Vol. 1 No. 2.
- Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Racmahana. 2002. "Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal Psikodimensia*. Vol. 1 No. 2
- Regi Saputra. 2014. "Hubungan Interaksi dalam Keluarga dengan Disiplin Siswa di Sekolah". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rumiani. 2006. "Prokrastinasi Akademik ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 3 No. 2.

- Santrock, John .W. 2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology Edisi 3 jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Anisa Rizki. 2009. “Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara”. *Skripsi* tidak diterbitkan.Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulis Mariyanti. 2012. “Prokrastinasi (Kebiasaan Menunda Tugas/Pekerjaan)”. (<http://www.esaunggul.ac.id/article/prokrastinasi-kebiasan-menunda-tugaspekerjaan/>).
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Offset.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trie Tamelia Desemia. 2013. “Hubungan Antara Persepsi tentang Karakteristik Pekerjaan dengan Prokrastinasi Kerja PNS Dinas Sosial, Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Kerinci”. *Skripsi* tidak diterbitkan.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.